

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian peran *locus of control* dalam memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan *technopreneurial learning* terhadap intensi kewirausahaan digital pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Berikut temuan penelitian ini:

1. Deskripsi gambaran umum variabel penelitian sebagai berikut:
 - a. Tingkat intensi kewirausahaan digital mahasiswa jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial berada dalam kategori sedang. Indikator intensi kewirausahaan digital yang memperoleh skor tertinggi adalah indikator *preference*.
 - b. Tingkat *technopreneurial learning* mahasiswa jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial berada dalam kategori tinggi. Indikator *technopreneurial learning* yang memperoleh skor tertinggi adalah indikator *negotiated enterprise*.
 - c. Tingkat pengetahuan kewirausahaan mahasiswa jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial berada dalam kategori sedang. Indikator pengetahuan kewirausahaan yang memperoleh skor tertinggi adalah indikator pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
 - d. Tingkat *locus of control* mahasiswa jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial berada dalam kategori tinggi. Indikator *locus of control* yang memperoleh skor tertinggi adalah indikator *confidence*.
2. *Technopreneurial learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan digital. Artinya, semakin tinggi tingkat *technopreneurial learning* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula intensi mereka untuk terlibat dalam kewirausahaan digital.
3. Pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan digital. Artinya, semakin tinggi tingkat

pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula intensi mereka untuk terlibat dalam kewirausahaan digital.

4. *Technopreneurial learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Artinya, semakin tinggi tingkat *technopreneurial learning* yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin meningkat pula *locus of control* yang dimiliki mahasiswa tersebut.
5. Pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin meningkat pula *locus of control* yang dimiliki mahasiswa tersebut.
6. *Technopreneurial learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan digital dimediasi oleh *locus of control*. Artinya, *locus of control* memberikan kontribusi pada pengaruh *technopreneurial learning* terhadap intensi kewirausahaan digital.
7. *Locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan digital. Artinya, semakin tinggi tingkat *locus of control* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula intensi mereka untuk terlibat dalam kewirausahaan digital.
8. Pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan digital yang dimediasi oleh *locus of control*. Artinya, *locus of control* memberikan kontribusi pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan digital.

6.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terdapat beberapa implikasi yang perlu diperhatikan baik secara teoritis maupun praktis. Berikut implikasi yang dimaksud:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan *technopreneurial learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan digital pada mahasiswa baik langsung dan tidak langsung

melalui *locus of control* sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *locus of control* memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan digital mahasiswa jurusan PIIS FKIP Untan. Secara teoritis, temuan ini memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana faktor psikologis, seperti persepsi seseorang terhadap pengendalian terhadap hasil hidupnya dapat menjadi mediator yang efektif dalam pengembangan intensi berwirausaha. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana pengetahuan kewirausahaan dan *technopreneurial learning* memengaruhi intensi kewirausahaan digital. Temuan ini mendukung dan memperluas teori-teori yang sudah ada mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan karakteristik individu terhadap niat untuk berwirausaha, khususnya dalam konteks digital.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan *technopreneurial learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan digital pada mahasiswa baik langsung dan tidak langsung melalui *locus of control* sebagai variabel mediasi, hasil ini mengindikasikan bahwa Universitas atau lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang menggabungkan teori dan praktik dengan menekankan pentingnya *locus of control*. Agar mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan digital secara langsung yaitu menjalankan toko *online* sederhana sebagai tugas mata kuliah, Selain itu pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh selama perkuliahan dapat segera diterapkan dalam konteks nyata dengan memanfaatkan *platform* digital mahasiswa juga dapat mengembangkan kepercayaan diri bahwa mereka memiliki kendali atas hasil usahanya. Hal ini akan membantu mengatasi rasa takut gagal yang sering menghalangi mereka untuk memulai bisnis. Dengan kombinasi pengetahuan kewirausahaan dan keyakinan diri, mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan peluang kerja mandiri setelah lulus, tanpa bergantung pada pekerjaan konvensional.

6.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini, maka rekomendasi yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Indikator yang mendapat skor terendah pada variabel intensi kewirausahaan digital mahasiswa adalah *behavior expectancies*. Merujuk pada hasil tersebut, maka upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memiliki rencana usaha berbasis digital yang terperinci sejak awal pendidikan, beberapa langkah dapat diambil. Mahasiswa perlu menetapkan tujuan karir digital yang jelas, mempelajari aspek dasar perencanaan bisnis digital seperti model bisnis dan strategi pemasaran, serta memanfaatkan alat dan platform perencanaan seperti *Business Model Canvas*. Selain itu, bimbingan dari dosen atau praktisi, pengalaman langsung melalui proyek atau magang, serta kolaborasi lintas disiplin dapat membantu mereka merancang rencana usaha yang lebih matang. Dengan langkah-langkah ini, mahasiswa akan lebih siap merancang dan mengelola usaha berbasis digital yang sukses di masa depan.
2. Indikator yang mendapat skor terendah pada variabel pengetahuan kewirausahaan mahasiswa adalah pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis/usaha. Merujuk pada hasil tersebut, maka upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen sumber daya manusia yang berkaitan dengan pengelolaan karyawan, mahasiswa dapat mengikuti pelatihan atau kursus yang membahas aspek dasar SDM, termasuk rekrutmen, pengelolaan kinerja, dan pengembangan karyawan. Selain itu, memahami aspek hukum dan etika ketenagakerjaan melalui seminar dengan praktisi hukum dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan. Pembelajaran berbasis studi kasus dan pengalaman langsung melalui magang atau proyek memberikan wawasan praktis tentang tantangan yang dihadapi dalam manajemen SDM.
3. Indikator yang mendapat skor terendah pada variabel *technopreneurial learning* mahasiswa adalah *personal and social emergency*. Merujuk pada hasil tersebut, maka upaya untuk meningkatkan kepercayaan mahasiswa bahwa perubahan dalam identitas mereka dapat mempengaruhi kesuksesan

usaha berbasis digital di masa depan adalah dengan mendorong mahasiswa melakukan refleksi diri dan evaluasi kekuatan serta kelemahan pribadi. Selain itu, mengembangkan *growth mindset* juga penting di mana mahasiswa percaya bahwa keterampilan dan identitas dapat berkembang melalui usaha dan pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan digital, seperti pelatihan atau magang, serta menyediakan mentoring dari pengusaha sukses dapat memperkuat keyakinan mereka bahwa perubahan dalam diri mereka dapat membawa dampak positif terhadap kesuksesan usaha. Dengan menetapkan tujuan bisnis yang jelas dan menghubungkannya dengan perubahan dalam identitas, serta memberikan pengalaman praktis untuk membangun kepercayaan diri, mahasiswa akan semakin percaya bahwa perkembangan pribadi mereka berperan penting dalam mencapai tujuan kewirausahaan digital yang diinginkan.

4. Indikator yang mendapat skor terendah pada variabel *locus of control* mahasiswa adalah *external factor*. Untuk itu, diperlukan penerapan program mentoring atau pembimbingan dengan wirausahawan profesional sukses untuk dapat membantu mahasiswa memahami bahwa kesuksesan kewirausahaan banyak bergantung pada keputusan dan tindakan yang individu tersebut ambil, bukan sepenuhnya berasal dari *external factor*. Selain itu, program penyuluhan yang mengajarkan mahasiswa tentang bagaimana menciptakan peluang kewirausahaan melalui kreativitas dan inovasi pribadi dapat membantu mahasiswa tersebut melihat kewirausahaan sebagai sesuatu yang dapat di kendalikan sendiri serta tidak bergantung pada faktor eksternal seperti tren pasar, lingkungan, dan lainnya.
5. Bagi Perguruan Tinggi dapat menerapkan strategi yang mendukung pengembangan keterampilan pengambilan keputusan mahasiswa. Pendekatan seperti studi kasus nyata dan simulasi proyek bisnis dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan investasi dan pengembangan bisnis berbasis digital. Dosen juga dapat memberikan tantangan yang mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi risiko dan merumuskan tindakan strategis dalam menghadapi situasi bisnis

tertentu. Pembelajaran berbasis pengalaman dan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam mengasah keterampilan ini. Selain itu, universitas dapat menyediakan pelatihan tambahan yang berfokus pada konsep pengambilan keputusan dalam kewirausahaan digital. Melibatkan praktisi bisnis dan wirausahawan dalam program pembelajaran dapat memberikan wawasan praktis dan perspektif nyata tentang proses pengambilan keputusan di dunia kerja. Dengan cara ini, universitas dapat memastikan mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk mengambil keputusan yang cerdas dan efektif dalam konteks bisnis teknologi.

6. Bagi Mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai peluang untuk belajar dan mengembangkan keterampilan di luar kurikulum akademik, seperti menghadiri seminar, mengikuti *workshop*, atau menjalani program magang di perusahaan teknologi. Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan langsung tentang kewirausahaan digital sekaligus membantu mereka memahami niat dan preferensi karier mereka di bidang tersebut. Selain itu, mahasiswa dapat memperluas jaringan dengan terlibat dalam aktivitas organisasi yang berfokus pada teknologi dan kewirausahaan. Partisipasi ini memungkinkan mereka menjalin hubungan dengan individu yang memiliki visi serupa dalam kewirausahaan digital. Dengan menggabungkan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi diri dan mengambil langkah konkret menuju tujuan karier, mahasiswa dapat mengoptimalkan preferensi mereka dalam merencanakan masa depan di bidang kewirausahaan digital.
7. Untuk peneliti selanjutnya, instrumen yang disebarkan ke responden harus memiliki teori yang kuat dan dapat dikembangkan menjadi lebih mendalam misalnya yang berkaitan dengan digital maka digital harus memiliki data maupun teori yang mumpuni. Selain itu unit analisis juga dapat dikembangkan tidak hanya di jurusan ilmu-ilmu sosial tetapi mengambil responden yang lebih luas seperti mahasiswa jurusan yang lebih dalam mempelajari teknologi dan bisnis.